

Pengaruh Father Involvement Terhadap Perilaku Judi Online Pada Remaja

Muhammad Husnul Nurhadi¹, Andi Guruh Rangga Putra², Made Dwi Loka Parwati³,
Tarmizi Thalib⁴, Nurul Fitriani Alamsyah⁵

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa^{1,2,3,4}

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa⁵

Corresponding email: tarmizi.thalib@universitasbosowa.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received: 19-08-2025

Revised: 20-08-2025

Accepted: 29-08-2025

Keywords

Father Involvement

Perilaku Judi Online

Remaja

ABSTRACT

The development of digital technology has triggered the emergence of maladaptive behaviors in adolescents, one of which is online gambling, which has serious psychological and social impacts. This study aims to examine the influence of father involvement on adolescent online gambling behavior and examine differences based on gender, residence, occupation, and prevalence of cases. Data were collected through a father involvement scale and an online gambling questionnaire, then analyzed using descriptive tests, regression, independent sample t-tests, and odds ratios. The results showed that father involvement had no significant effect on online gambling behavior ($p=0.503$; $p<0.05$). However, there was a significant difference based on gender, with male adolescents being almost twice as likely to engage in online gambling as female adolescents ($OR=0.236$; $95\% CI 0.072-0.770$; $p<0.05$). These findings emphasize that, although not directly influential, father involvement has the potential to act as a moderating or mediating factor. This study emphasizes the importance of fathers' role in family-based online gambling prevention strategies.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memicu munculnya perilaku maladaptif remaja, salah satunya judi online yang berdampak serius secara psikologis dan sosial. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh father involvement terhadap perilaku judi online remaja serta meninjau perbedaan berdasarkan gender, tempat tinggal, pekerjaan, dan prevalensi kasus. Data dikumpulkan melalui skala father involvement dan kuesioner judi online, lalu dianalisis dengan uji deskriptif, regresi, independent sample t-test, dan odds ratio. Hasil penelitian menunjukkan father involvement tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku judi online ($p=0,503$; $p<0,05$). Namun, terdapat perbedaan signifikan berdasarkan gender, di mana remaja laki-laki berisiko hampir dua kali lebih besar terlibat judi online dibanding perempuan ($OR=0,236$; $CI 95\% 0,072-0,770$; $p<0,05$). Temuan ini menekankan bahwa meskipun tidak berpengaruh langsung, father involvement berpotensi sebagai faktor moderator atau mediator. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran ayah dalam strategi pencegahan judi online berbasis keluarga.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi yang sangat berharga dalam fase perkembangan manusia. Di masa remaja, individu mengalami penyesuaian diri yang terkadang berjalan dengan tidak semestinya, bahkan remaja banyak yang mengalami kebingungan identitas dan kontrol diri yang dinamis. Berbagai perilaku maladaptif juga dapat timbul ketika proses penyesuaian diri itu tidak berlangsung dengan baik. Menurut

Sparrow, dkk. (2005), perilaku maladaptif merupakan perilaku yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu fungsi adaptif individu dalam kehidupannya sehari-hari. Remaja dengan perkembangan normal, utamanya berkaitan dengan perilaku maladaptif yang ditunjukkan bersifat destruktif, secara sadar melawan dan tidak mengikuti aturan, seperti tawuran, melanggar aturan yang ada, pergaulan bebas, minggat dari rumah, kecanduan game online, dan yang tidak kalah maraknya adalah bermain judi online

Kartono (2020) mengartikan judi sebagai pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa, permainan pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya. Individu yang mengalami kekalahan dalam taruhan tersebut akan menanggung kerugian finansial yang telah dipertaruhkan sebelumnya. Praktik judi ini sendiri sudah ada di Indonesia sejak lampau, bahkan makin berkembang hingga dapat dimainkan secara online. Perjudian ini sendiri tidak hanya dilakukan oleh kalangan orang dewasa, namun juga dilakukan oleh remaja (Thomas, dkk., 2023).

Dampak buruk perilaku judi online terutama pada remaja sangatlah besar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, remaja yang terlibat dalam perjudian, terutama judi online terkadang harus menahan rasa lapar dan haus di sekolah karena telah menghabiskan uang dalam permainan judi online (Hernandez, dkk., 2022). Ada juga pelajar yang rela menjual barang-barang berharganya, bahkan sampai rela melakukan melakukan tindakan kriminal, seperti mencuri demi untuk bermain judi online (Cherniavskiy, dkk., 2021). Bermain judi online juga dapat memberikan dampak yang buruk terhadap psikologis seseorang karena mampu meningkatkan resiko depresi dan kecemasan yang berlebihan (Buchanan, 2020). Pemain judi online akan diberikan kesenangan di awal permainan, yang di mana akan membuat para pemain akhirnya mengalami kecanduan. Kecanduan ini membuat mereka akan rela melakukan apa saja demi bisa memainkan permainan judi online tersebut, yang dimana akan memperburuk kondisi finansial keluarga. Tidak menutup kemungkinan, bahwa mereka akan mengalami permasalahan di lingkungan sosial karena mengabaikan tanggung jawabnya dan bahkan merusak hubungan sosial penting dalam kehidupannya.

Berdasarkan laporan PPATK tahun 2024, terdapat sekitar 4.000.000 pemain judi online di Indonesia, dan 11% diantaranya adalah remaja dalam rentang usia 10-20 tahun (± 440.000 orang). Lalu, berdasarkan data kuartal satu yang dikumpulkan oleh PPATK pada tahun 2025 menunjukkan jumlah deposit yang dilakukan oleh pemain yang berusia 10-16 tahun di atas Rp. 2,2 miliar, usia 17-19 tahun mencapai Rp. 47,9 miliar. Fakta ini menegaskan bahwa judi online bukan hanya persoalan orang dewasa, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi remaja.

Sebagian besar penelitian tentang father involvement hanya berfokus pada kenakalan remaja tanpa mengkhususkan perilaku judi. Begitu pula sebaliknya, kebanyakan penelitian terkait perilaku judi online berfokus pada peran keluarga secara umum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Addiansyah & Rofi'ah, 2023) meneliti terkait perilaku judi dengan menyoroti peran keluarga secara umum tanpa mengkhususkan peran ayah.

Perilaku judi online ini didasari oleh beragam hal, seperti faktor perkembangan teknologi yang pesat, lingkungan remaja yang dominan diisi oleh pemain judi online, kemiskinan, tingkat penasaran remaja yang tinggi, ketersediaan akses dalam memainkan judi online, keinginan remaja untuk mendapatkan uang tambahan, bahkan ada kemungkinan

karena peranan dan pengawasan dari orang tua terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak yang kurang, utamanya peran seorang ayah (Addiansyah & Rofi'ah, 2023).

Ayah merupakan salah satu komponen penting dalam keluarga untuk membina harmonisasi rumah tangga dan juga sebagai penyedia kebutuhan, pencari nafkah, sebagai motivator, pemberi nasehat, pendengar bagi istri dan anak-anaknya, serta menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Namun, beberapa ayah tidak mampu menjalankan semua perannya dengan baik, baik itu sebagai suami untuk istrinya maupun sebagai ayah untuk anak-anaknya. Hasil survei menunjukkan bahwa peran ayah dalam keluarga semakin rendah di Indonesia (KPAI, 2017).

Dalam ilmu psikologi, keterlibatan ayah biasa juga dikenal dengan sebutan father involvement. Father involvement didefinisikan sebagai persepsi terhadap partisipasi ayah dalam kelonggaran pengasuhan, proteksi, penerimaan, pemahaman, pemandu bagi dunia luar, pemberi dukungan, responsibilitas, asisten akademik, disiplin, menghabiskan waktu bersama, role model, dan hubungan dengan ibu terkait perkembangan anak (Saliha & Jayan, 2018). Keterlibatan ayah inilah yang akan memberikan kehangatan, mengawasi serta mengontrol aktivitas-aktivitas anak, juga bertanggung jawab terhadap kebutuhan dan keperluan si anak. Dengan keterlibatan ayah tersebut, akan memberikan warna tersendiri, sehingga anak lebih mampu untuk memahami orang lain, memiliki kemampuan bersosialisasi yang lebih baik, serta mampu beradaptasi di lingkungan pribadi maupun sosial.

Sayangnya, peran ayah tersebut belum dibahas lebih mendalam jika dikaitkan secara factorial terhadap perilaku bermain judi online yang sedang marak. Secara terbatas, beberapa penelitian yang mengkaji terkait perilaku judi hanya dihubungkan dengan peran keluarga secara umum. Apalagi perilaku judi tersebut lebih cenderung menggunakan sampel orang dewasa dan masih sedikit yang melibatkan remaja dalam kasus ini. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh father involvement terhadap perilaku judi online pada remaja. Diharapkan pula dalam penelitian ini menggambarkan prevalensi dan faktor-faktor penyebab lain yang memungkinkan terjadinya perilaku judi online pada remaja.

Metode

Responden

Subjek dalam penelitian berjumlah 316 orang (laki-laki = 122, perempuan = 194). Subjek berusia antara 11 hingga 19 tahun (11-15 tahun = 139, 16-19 tahun = 177 orang) yang berdomisili di Kota Makassar. Kebanyakan subjek tinggal bersama orang tua kandung (248 orang), sisanya hidup dengan kakek-nenek, orang tua tiri dan saudara (68 orang). Selain itu, mayoritas subjek merupakan pelajar, namun di antara mereka ada yang bekerja sebagai freelance. Subjek dikumpulkan secara non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Peneliti memilih purposive sampling karena ingin memperoleh partisipan yang spesifik sesuai tujuan penelitian. Dengan kata lain sudah dipertimbangkan, sehingga data yang dikumpulkan lebih relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan dengan skala father involvement dan kuesioner perilaku judi online. Skala father involvement dikonstruksi oleh peneliti dengan menggunakan 12 aspek variabel yang dikemukakan oleh Saliha dan Jayan (2018). Peneliti membuat 32 pertanyaan yang terbagi ke dalam 12 aspek variabel tersebut. Sebelum aitem dinilai, peneliti memberikan lembar persetujuan/Informed Consent sebagai etika penelitian kepada para

SME, lalu aitem-aitem tersebut dinilai oleh Subject Matter Expert (SME) sebagai uji validitas isi. Contoh aitem skala Father Involvement konstruk:

1. “Ayah selalu menghargai tindakanku.”
2. “Ayah memuji kemampuan atau keterampilan saya.”

Adapun nilai reliabilitas 0,952 dan terkategori fit. Skala father involvement menghasilkan data yang bersifat interval. Sedangkan kuesioner perilaku judi online ditentukan dari respon subjek terhadap item. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan pertimbangan Triananda (2016). Bunyi aitem kuesioner perilaku judi online adalah sebagai berikut:

1. Game online mana yang pernah atau selalu Anda mainkan di bawah ini ?”
2. Sejak kapan Anda mulai memainkan permainan tersebut ?”
3. Berapa lama Anda telah memainkan permainan tersebut ?”
4. Apakah Anda pernah mengeluarkan biaya untuk permainan tersebut ?”
5. Berapa biaya yang telah Anda keluarkan untuk memainkan permainan tersebut ?”
6. Menurut Anda, apakah biaya yang dikeluarkan sesuai dengan apa yang didapatkan ? Coba jelaskan alasannya.”
7. “Bagaimana tanggapan Anda tentang permainan-permainan tersebut ?”

Respon subjek dilihat dari jenis permainan judi online dan perilaku mengeluarkan uang dalam permainan tersebut. Permainan judi online yang ditampilkan seperti Higgs Domino Island, Domino Qiu-Qiu, Roulette, Jackpot Party Slots Casino, Big Fish Casino, Blackjack 21, dan Poker. Kuesioner ini menghasilkan data nominal.

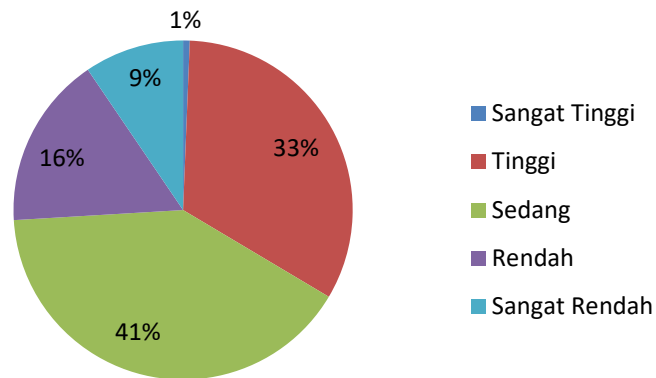
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan beberapa teknik, di antaranya uji deskriptif, regresional, independent sample t-test, dan uji odds ratio. Uji deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara demografis terkait temuan penelitian. Uji regresional berfungsi untuk melihat pengaruh father involvement terhadap perilaku judi online remaja. Untuk lebih memperdalam temuan dari uji regresional, peneliti menggunakan uji independent sample t-test dengan membandingkan kelompok remaja yang bermain judi online dan kelompok remaja yang sama sekali tidak bermain judi online. Sebagai data tambahan, peneliti juga menggunakan uji odds ratio untuk melihat implikasi perbedaan gender, dengan siapa subjek tinggal, dan pekerjaan subjek terhadap perilaku judi online remaja. Data dianalisis dengan menggunakan JASP versi 0.18.30.

Hasil dan Pembahasan

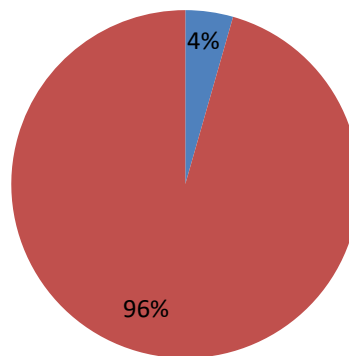
Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal, yakni 1) gambaran deskriptif subjek, 2) kaitan antara father involvement dan perilaku judi online, 3) implikasi lain yang berhubungan dengan perilaku judi online. Secara deskriptif, temuan terhadap subjek sebagai berikut:



Gambar 1. Frekuensi kategorisasi tingkat father involvement remaja

■ Bermain Judi Online ■ Tidak Bermain Judi Online



Gambar 2. Frekuensi perilaku judi online remaja

Dalam melihat pengaruh father involvement terhadap perilaku judi online, hasil secara regresional didapati sebagai berikut:

Tabel 1
Uji regresional

Variabel	F	Sig	N	Keterangan
Father involvement terhadap perilaku judi online	0,006	0.938	316	Tidak signifikan

Dalam mendukung temuan penelitian, maka dilakukan uji kembali terkait dua variabel tersebut dengan membuat dua kelompok, yakni kelompok judi online dan kelompok tidak judi online. Hasil yang didapatkan adalah bahwa tidak terdapat perbedaan father involvement pada kelompok remaja judi online dan kelompok yang tidak judi online.

Tabel 2
Uji independent sample t-test

Variabel	t	Sig. 2-tailed	Mean Diff.	Keterangan
Father involvement dan perilaku judi online	-0,680	0.503	-6,714	Tidak signifikan

Sebagai implikasi tambahan dalam penelitian ini, dianalisis punya faktor-faktor lain yang berhubungan dengan subjek dan keluarga. Faktor tersebut, seperti perbedaan gender, dengan siapa subjek tinggal dan pekerjaan subjek. Berikut hasil analisis dengan uji odds ratio:

Tabel 3
Uji odds ratio

Variabel	Estimate	Asym. Sig. (2-sided)	Keterangan
Gender dan perilaku judi online	0,236	0,017	Signifikan
Tinggal bersama dan perilaku judi online	0,994	0,993	Tidak signifikan
Pekerjaan dan perilaku judi online	1,146	0,898	Tidak signifikan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapati bahwa perilaku judi online remaja di Kota Makassar (4%) lebih sedikit dibandingkan remaja yang tidak memainkan permainan judi online (96%). Meskipun demikian, data peneliti menemukan bahwa subjek yang bermain game judi online mencapai 18,7%, namun di antaranya tidak mengeluarkan uang untuk tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti, remaja yang tidak bermain judi online masih berpikir dampak negatif yang ditimbulkan oleh permainan judi online tersebut (49,4%). Alasan mayoritas remaja tersebut, seperti pandangan bahwa perilaku judi masuk kategori haram, keuntungan yang didapat tidak sebanding dengan kerugian material yang dikeluarkan, dapat menyebabkan kecanduan, dan membuang-buang waktu. Sedangkan bagi remaja yang mendukung, mereka merasa bahwa permainan tersebut seru dan menghibur. Sisanya adalah remaja yang tidak memberikan komentar yang cenderung, misalnya mereka tidak tahu atau tidak ingin merespon perilaku tersebut.

Hasil yang cenderung dinamis dapat dilihat pada data deskriptif father involvement. Tergambarkan bahwa mayoritas tingkat father involvement subjek berada dalam kategori sedang (41%), dilanjutkan kategori sangat tinggi-tinggi sekitar 34% dan rendah-sangat rendah sekitar 25%. Terdapat beberapa faktor yang membuat tingkat father involvement pada remaja cukup dinamis, misalnya faktor ekonomi, keterampilan dan percaya diri, dukungan sosial serta faktor institusional. Menurut Menurut Rienks, dkk. (2011) tuntutan ekonomi sangat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam memberikan perhatian. Perhatian tersebut juga dapat terkait dengan keterampilan dan percaya diri seorang ayah dalam pengasuhan. Menurut Wahyuningrum (2014) keterampilan dan percaya diri tersebut berpengaruh pada gambaran father involvement. Selain itu, menurut Lamb dan Lewis (2010) kepercayaan dari lingkungan sosial seperti keyakinan ibu terhadap pengasuhan ayah dapat menunjang tugas pengasuhan. Ditambah lagi fleksibilitas waktu kerja dan waktu cuti dapat berkontribusi secara institusional.

Hasil uji regresional tidak menemukan kaitan antara father involvement dan perilaku judi online pada remaja. Begitu juga tidak ditemukan bahwa antara kelompok remaja yang bermain judi online dan tidak bermain mempunyai perbedaan ditinjau dari father involvement. Peneliti menemukan bahwa terdapat remaja yang bermain judi online terkategori tinggi, sedang dan rendah. Begitu pula remaja yang tidak bermain judi online, subjek berada dalam kategori tersebut. Gambaran ini menurut peneliti dapat ditinjau dari beberapa aspek secara holistik, yakni faktor internal, eksternal, game judi online itu sendiri dan perkembangan teknologi yang melukupinya.

Meskipun hasil ini menunjukkan non-signifikan, penelitian ini menunjukkan bahwa father involvement kemungkinan tidak berperan secara langsung, melainkan melalui variabel moderator dan mediator. Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang penting

untuk studi lanjutan yang menguji variabel-variabel yang dapat menjembatani hubungan tersebut.

Jika ditinjau berdasarkan teori psikologi perkembangan, masa remaja berada pada tahap *identity vs role confusion* (dalam Rizki, 2022), di mana individu berusaha membangun identitas diri yang stabil dan mencoba berbagai peran sosial, termasuk perilaku maladaptif seperti perjudian. Menurut penelitian McLean & Jennings (2012), remaja yang belum menemukan identitas dirinya lebih rentan melakukan eksplorasi maladaptif.

Berdasarkan hasil survei peneliti, perilaku bermain judi online dapat didasari oleh keinginan secara personal untuk tahu dan penasaran dengan permainan judi tersebut. Kondisi tersebut berada di luar keterlibatan ayah. Ketika remaja yang bermain judi online menang, mereka mempunyai obsesi untuk mengulangi kembali dan jika kalah mereka merasa harus menebusnya. Hal tersebut membuat subjek menjadi tertantang dalam bermain. Jika ditinjau secara eksternal, teman sebaya yang mengajak dan mengajari juga mampu mendukung perilaku judi. Meskipun remaja tersebut tinggal bersama orang tuanya. Lingkungan persahabatan yang menganggap lumrah permainan judi akan mendorong untuk bermain. Fakta ini memperkuat

Di sisi lain, suasana permainan game judi online didesain sedemikian rupa untuk dimainkan dengan menarik. Permainan yang mudah dipahami dan diaplikasi mampu meningkatkan atensi seseorang. Kemudahan mengakses judi online kapanpun dan dimanapun hanya dalam genggam menjadi gambaran bahwa teknologi dalam konteks ini sangat terbuka untuk siapapun. Keunggulan yang diberikan ini bisa jadi di luar kontrol orang tua, terutama ayah. Akses terhadap game bisa saja dilakukan secara tersembunyi, meskipun remaja memiliki kecenderungan yang baik dalam *father involvement*. Hal ini menjelaskan salah satu kemungkinan penyebab hasil penelitian ini tidak signifikan, yakni karena pengaruh teknologi dan aksesibilitas judi online yang jauh lebih kuat daripada kontrol orang tua, khususnya ayah. Dengan kata lain, keterlibatan ayah tetap penting, tetapi masih kurang untuk mereduksi resiko tanpa adanya penguatan dari faktor lain seperti kebijakan sosial ataupun regulasi diri remaja.

Salah satu temuan tambahan yang menarik dalam topik ini menyebutkan bahwa remaja laki-laki dua kali lebih berpeluang melakukan perilaku judi online dibandingkan perempuan. Menurut Wong, dkk. (2013) laki-laki mengambil lebih banyak risiko dan memiliki tingkat penanggulangan impulsif yang lebih rendah dibandingkan perempuan, dan mereka yang mengambil lebih banyak risiko dan memiliki tingkat penanggulangan impulsif yang lebih rendah lebih cenderung terlibat dalam perjudian. Perilaku judi online pada remaja tidak dipengaruhi oleh apakah remaja tersebut tinggal bersama orang tua kandungnya atau tidak. Begitu pula dengan apakah remaja tersebut mempunyai penghasilan dari pekerjaan freelance yang dilakukan.

Patut diperhatikan bahwa meskipun pada penelitian ini tidak ditemukan pengaruh *father involvement* terhadap perilaku judi online remaja, bukan berarti keterlibatan ayah dalam hal ini tidak dibutuhkan. Kami mengindikasikan bahwa sepertinya variabel *father involvement* membutuhkan variabel moderator atau mediator untuk melihat pengaruh lebih signifikan terhadap perilaku judi atau variabel maladaptive lainnya, misalnya pada penelitian Pekel-Uludagli (2019). Hal tersebut dikarenakan keterlibatan ayah terhadap anak membutuhkan transfer pemahaman terkait baik-buruknya atau boleh-tidaknya suatu perilaku. Bukan sekedar apakah ayah memenuhi kebutuhan material dan emosional anak semata. Variabel-variabel yang dapat peneliti sarankan berdasarkan hasil temuan ini, seperti

tingkat religiusitas remaja, relasi kelompok seperti hubungan teman sebaya, perilaku internet, modeling, dan pola pengasuhan orang tua. Dengan demikian, meski hasil penelitian ini non-signifikan, penelitian ini memperkaya literatur dengan memberikan data empiris remaja di Makassar, mengidentifikasi keterbatasan variabel, sehingga membuka arah baru untuk penelitian yang komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh father involvement terhadap perilaku judi online remaja. Tidak ditemukan pula perbedaan father involvement antara kelompok judi online dan kelompok tidak judi. Temuan tambahan dengan menggunakan odds ratio menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gender terhadap perilaku judi online yang menandakan laki-laki cenderung 2 kali lebih mudah bermain judi online dibanding perempuan. Meskipun demikian, peran father involvement terhadap perilaku judi online remaja dapat dikaji lebih lanjut dan peranan kedua variabel tersebut tetap penting jika dilihat dari urgensitasnya. Berdasarkan temuan ini pula, peneliti menyarankan untuk menggunakan variabel mediator atau moderator untuk melihat kaitan antar kedua variabel tersebut.

Referensi

- Addiyansyah, W., & Rofi'ah. (2023). Kecanduan Judi Online Di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*, 1(1): 13-22.
- Buchanan, T. W., McMullin, S. D., Baxley, C., & Weinstock, J. (2020). Stress and gambling. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 31, 8-12.
- Cherniavskiy, S., Babanina, V., Vartyletska, I., & Mykytchuk, O. (2021). Peculiarities of the economic crimes committed with the use of information technologies. *European Journal of Sustainable Development*, 10(1), 420-420.
- Hernandez, L., Hernandez, V., Neyra, F., & Carrillo, J. (2022). The use of Massive Online Games in game-based learning activities. *Revista Innova Educación*, 4(3), 7-30.
- Jimatul Rizki, N. (2022). Teori Perkembangan Sosial dan Kepribadian dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, dan Penerapan). *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 153-172.
- Kartono, K. (2005). *Patologi Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- KPAI. (2017). Peran Ayah Terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang. Diakses pada tanggal 21 Mei 2024 di <https://www.kpai.go.id/publikasi/peran-ayah-terkait-pengetahuan-dan-pengasuhan-dalam-keluarga-sangat-kurang>.
- Lamb, M. E., & Lewis, C. (2010). The Development and Significance of Father-Child Relationships in Two-Parent Families.
- McLean, K. C., & Jennings, L. E. (2012). Teens telling tales: How maternal and peer audiences support narrative identity development. *Journal of Adolescence*, 35(6), 1455–1469.
- Mukarrommah. (2019). *Adu Balap Merpati di Desa Tebul Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan (Analisis Imam Asy-Syaf'I dan Imam Malik)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Pekel-Uludagli, N. (2019). Are uninvolved fathers really incompetent and unsatisfied? Testing the mediator role of father involvement from fathers' perspectives. *European Journal of Developmental Psychology*, 16(5), 538-551.
- Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan [PPATK]. (2024, 26 Juli). Gawat! Jumlah fantastis usia anak main judi online [Berita]. PPATK. Diakses dari: <https://www.ppatk.go.id/news/read/1373/gawat-jumlah-fantastis-usia-anak-main-judi-online.html>
- Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan [PPATK]. (2025, 9 Mei). Promensisko 2025: Menjawab ancaman judi online dan kejahatan digital lewat aksi [Siaran pers]. PPATK. Diakses dari: https://www.ppatk.go.id/siaran_pers/read/1474/promensisko-2025-menjawab-ancaman-judi-online-dan-kejahatan-digital-lewat-aksi-.html
- Rienks, S. L., Wadsworth, M. E., Markman, H. J., Einhorn, L., & Moran Etter, E. (2011). Father involvement in urban low-income fathers: Baseline associations and changes resulting from preventive intervention. *Family relations*, 60(2), 191-204.
- Saliha, F.B., & Jayan. (2018). Perceived Father Involvement Inventory (PFII) – The Plan and Development. *IJCRT*, 6(2): 454-464.
- Sparrow, S. S., Cicchetti, D. V., & Balla, D. A. (2005). Vineland adaptive behavior scales:(Vineland II), survey interview form/caregiver rating form. Livonia, MN: Pearson Assessments, 10(3).
- Thomas, S., Van Schalkwyk, M. C., Daube, M., Pitt, H., McGee, D., & McKee, M. (2023). Protecting children and young people from contemporary marketing for gambling. *Health Promotion International*, 38(2), 194.
- Wahyuningrum, E. (2014). Peran Ayah (Fathering) dalam Pengasuhan AUD: Sebuah Kajian Teoritis. Paper. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wong, G., Zane, N., Saw, A., & Chan, A. K. K. (2013). Examining gender differences for gambling engagement and gambling problems among emerging adults. *Journal of gambling studies*, 29, 171-189.